BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan Syariah pada awal kehadirannya didorong oleh keinginan masyarakat akan ketersediaan jasa keuangan yang sesuai dengan nilai serta prinsip Syariah. Selain itu juga, didorong oleh keinginan masyarakat, para pelaku ekonomi dan perbankan untuk menyelaraskan seluruh aktivitas keuangan sesuai dengan ajaran Syariah. Perbankan Syariah tersebut juga merupakan suatu perwujudan dari permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang selain menyediakan jasa perbankan/ keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syariah.[1]

Bank pada dasar nya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan dengan kata lain melaksanakan fungsi Intermediasi keuangan. Berdasarkan ketentuan Pasal 3 UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum Islam. Tujuan penyaluran dana oleh perbankan syariah

[1] Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah,* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 3.

adalah menunjang pelaksanaan pembangunan, meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.[2]

Kondisi industri keuangan di Indonesia beberapa tahun terakhir sempat mengalami pasang surut. Walaupun demikian apabila dilihat dari pencapaian pertumbuhan perbankan syariah yang diungkapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam statistik perbankan syariah tahun 2011 – 2018 menunjukan bahwa perbankan syariah masih mengalami pertumbuhan diantaranya pada sektor total aset dan secara nasional volume usaha perbankan syariah yang terdiri atas total aset, total dana pihak ketiga dan total pembiayaan yang disalurkan bank syariah terus mangalami perubahan dan cenderung mengalami peningkatan. Perkembangan perbankan syariah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

[2] https://www.ojk.go.id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx. (diunduh pada tanggal 4 April 2020 Pukul 11.00 WIB)

Gambar 1.1

Volume Usaha Perbankan Syariah

(Nominal Dalam Triliun Rupiah)

Perkembangan Volume Usaha Perbankan Syariah Tahun 2011 -2018[3]

Pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa bank umum syariah memiliki prospek tingkat pertumbuhan asset yang tinggi tetapi belum diimbangi dengan pertumbuhan volume pembiayaan yang sehat. Bank sebagai lembaga Intermediasi keuangan (*Financial Intermediary Institution*) selain melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat, ia juga akan menyalurkan dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan.[4] Bank Umum Syariah telah berusaha menyalurkan volume pembiayaan yang besar dengan tujuan menaikan tingkat Profitabilitas.

[3] Sumber: Statistik Perbankan Syariah yang di terbitkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan)

[4] Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasa-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 101.

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank syariah yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang memerlukan pembiayaan atau pembiayaan terhadap masyarakat. Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah diharapkan dapat memberikan kontribusi pendapatan yang berkelanjutan dan senantiasa berada dalam kualitas yang baik.[5] Upaya peningkatan Profitabilitas tersebut harus disertai dengan upaya peningkatan kualitas penyaluran aktiva produktif. Berdasarkan Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pasal 1 ayat 25 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia bahwa pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

1. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *Mudharabah* dan *Musyarakah,*
2. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *Ijarah* atau sewa dalam bentuk *Ijarah Muntahiyabittamlik*,
3. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *Murabahah*, *Salam*, dan *Istishna*,
4. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *Qardh*, dan
5. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *Ijarah* untuk transaksi multi jasa.[6] Perkembangan Pembiayaan pada bank syariah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

---

[5] Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah,* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 6.

[6]https://www.ojk.go.id/kanal/perbankan/regulasi/undang-undang/Pages/undang-undang-nomor-21-taun-2008-tentang-perbankan -syariah.aspx/. (diunduh pada tanggal 5 April 2020 Pukul 13.00 WIB)

Gambar 1.2

Perkembangan Pembiayaan

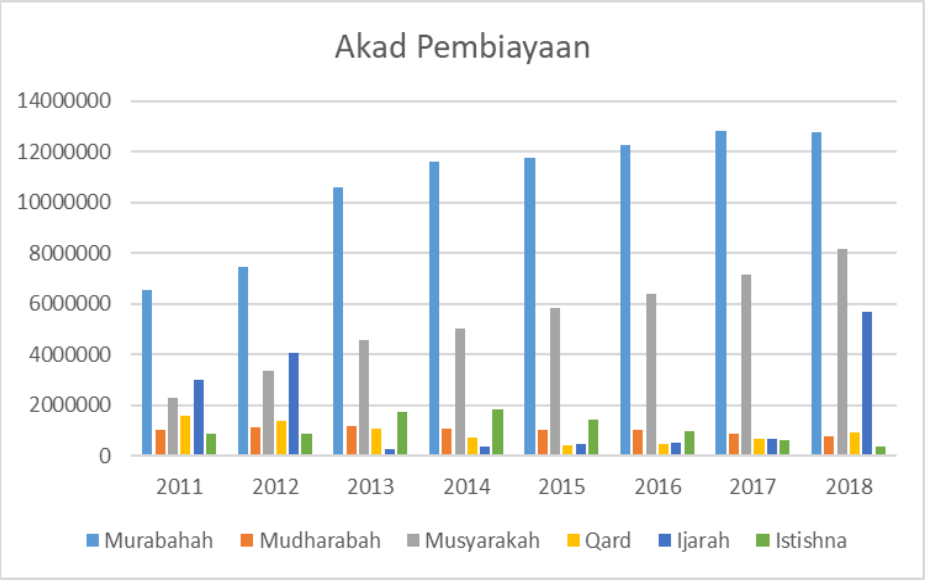

Perkembangan Pembiayaan Bank Umum Syariah Tahun 2011 -2018[7]

Pada Gambar I.2 menunjukan bahwa tahun 2011-2018 Pembiayaan *Murabahah* merupakan produk unggulan pada Bank Syariah yang masih berjalan hingga saat ini. Selanjutnya yaitu pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah, Qard, Ijarah* dan *Istishna* dalam grafik diatas menunjukkan bahwa pembiayaan tersebut terus mengalami kenaikan dan penurunan walaupun tidak sesignifikan pembiayaan *Murabahah*.

[7] Sumber: Staistik Perbankan Syariah OJK tahun 2011 - 2018 (data diolah)

Penyaluran produk pembiayaan yang besar diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah, sebagai dampaknya adalah kenaikan laba yang diperoleh. Salah satu indikator Profitabilitas yang dapat digunakan adalah ROA atau *Return on Aseet* yang mengukur kemampuan Bank Umum Syariah, dalam hal penggunaan asset yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi nilai ROA, maka perusahaan semakin efisien menggunakan assetnya dalam kaitannya dengan pencapaian laba yang maksimal.[8] Profitabilitas suatu bank dapat diketahui dengan menganalisa laporan keuangannya dan perkembangan profitabilitas pada bank syariah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.3

Perkembangan Profitabilitas (ROA)

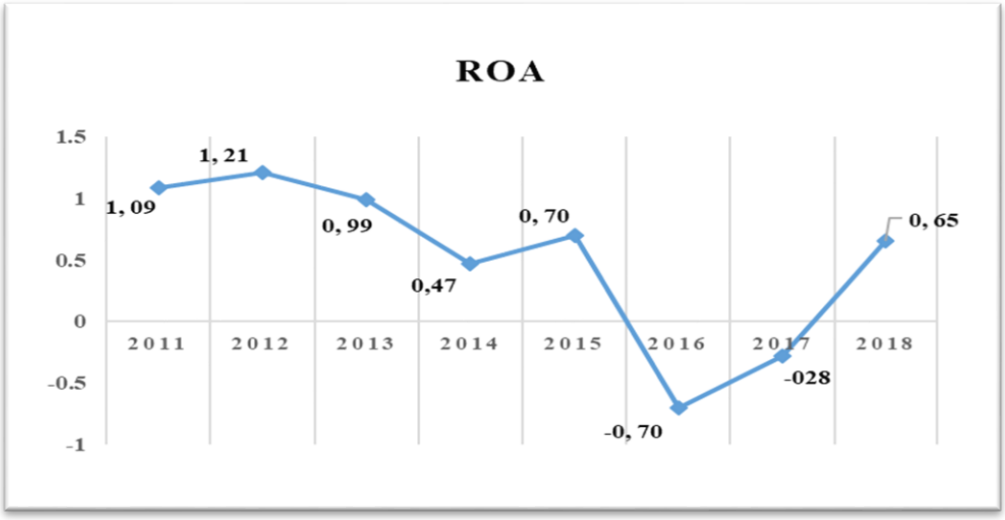

Perkembangan Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2011 -2018[9]

---

[8] Fika Azmi, "Analisis Pengaruh Volume Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Dengan BOPO Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*", Jurnal EbBank.*, Vol.7, No. 2 (Desember 2016)LP3M STIE BANK BPD Jateng, h. 96.

[9] Sumber: Laporan Keuangan masing – masing Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011 -2018 (data diolah)

Pada Gambar 1.3 dilihat bahwa perkembangan kondisi rata-rata ROA Bank Umum Syariah pada tahun 2011 – 2018 cenderung menurun, lalu pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 0,70%, setelah itu pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan yang cukup drastis hingga mencapai -0,70% hingga akhirnya tahun 2017 kembali mengalami kenaikan menjadi -0,28% dan pada tahun 2018 nilai profitabilitas perbankan syariah mencapai 0,65%. Kecilnya rasio Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dalam 8 tahun terakhir terindikasi bahwa adanya masalah dalam penggunaan aset untuk meningkatkan Profitabilitas Bank Umum Syariah.

Pengelolaan pembiayaan yang merupakan salah satu komponen penyusun aset terbesar pada perbankan syariah akan menghasilkan pendapatan berupa *margin/mark up.* Dengan diperolehnya pendapatan *mark up* tersebut, maka akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank syariah. Serta pada akhirnya mampu mempengaruhi peningkatan Profitabilitas yang tercermin dari ROA *(Return on Asset).*[10] Semakin tinggi pembiayaan-pembiayaan yang disalurkan maka akan semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh bank.[11]

---

[10] Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika, "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan rasio Non Performing Financing terhadap Propitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya* (2011), h. 4.

[11] Nafiatur Febriyanti, "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah, Istishna* dan *Ijarah* Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri Tahun 2016-2018" Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (2019) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, h. 10.

Bukti empiris hasil pengujian menurut Ian Azhar Arim,[12] Intan Gina Setiawiani[13] dan Aulia Fuad Rahman[14] menunjukkan bahwa pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA *(Return on Asset).* Hal ini berarti bahwa peningkatan jumlah pembiayaan yang disalurkan bank syariah akan berpengaruh dalam meningkatkan ROA *(Return on Asset).*

Sedangkan, bukti empiris menurut Slamet Riyadi,[15] Indriani Laela Qodriasari,[16] dan Sheila Mega Cahyani[17] menunjukkan bahwa pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Hal ini dapat diartikan apabila penyaluran pembiayaan mengalami kenaikan maka akan berpengaruh pada menurunnya ROA.

Berdasarkan paparan kondisi yang terjadi pada Bank Umum Syariah menarik dilakukan penelitian guna mengetahui dan menganalisis Pengaruh Pembiayaan *Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Qard, Ijarah,* dan *Istishna* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) pada Tahun 2011 - 2018.

---

[12] Ian Azhar Arim, "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Non Performing Finance* Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012 -2014)", *Jurnal Aset Akuntansi Riset* (2016), h. 72.

[13] Intan Gina Setiawiani, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR, NPF dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto* (2018), h.34.

[14]Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika, "Pengaruh Pembiayaan,*...,* h. 10.

[15] Slamet Riyadi dan Agung Yulianto, " Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF)* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", *Accounting Analysis Journal*, (2014) Universitas Negeri Semarang, h. 473.

[16] Indriani Laela Qodriasari, "Pendapatan Pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah, Murabahah* dan Sewa *Ijarah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun Tahun 2011-2013", *Skripsi* (2014) Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, h. 12.

[17] Sheila Mega Cahyani, Pengaruh Pembiayaan Jual-Beli, "Pembiayaan Bagi Hasil, Car, Npf Dan Sensitivitas Inflasi Terhadap Roa Bank Umum Syariah", Artikel Ilmiah Jurusan Akuntansi (2016) Sekolah Tinggi Ekonomi Perbanas Surabaya, h. 14.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi identifikasi masalah yaitu

1. Penelitian ini telah diteliti oleh para peneliti sebelumnya namun mendapatkan hasil yang berbeda, dari perbedaan tersebut membuat penelitian lanjutan mengenai *Analisis Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia* perlu dilakukan kembali agar dapat mengimplementasikan keadaan terbaru mengenai perbankan syariah di Indonesia.
2. Pembiayaan *Murabahah* merupakan pembiayaan yang paling mendominasi didalam perbankan syariah. Namun, hasil dari beberapa penelitian menyatakan bahwa pembiayaan tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.
3. Pembiayaan *Mudharabah* menurut beberapa peneliti terdahulu merupakan pembiayaan yang paling berisiko untuk pihak bank sebagai *shohibul maal*. Namun, hasil dari beberapa penelitian menyatakan bahwa pembiayaan tersebut berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.
4. Pembiayaan *Musyarakah* merupakan pembiayaan yang paling diminati kedua setelah pembiayaan *Murabahah* dalam perbankan syariah. Namun, hasil dari beberapa penelitian menyatakan bahwa pembiayaan tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

5. Pembiayaan *Qard* merupakan pembiayaan yang berlandaskan asas tolong menolong dimana hal tersebut seharusnya dapat meningkatkan minat nasabah untuk melakukan pembiayaan. Namun, hasil dari beberapa penelitian menyatakan bahwa pembiayaan tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.
6. Pembiayaan *Ijarah* merupakan pembiayaan sewa menyewa yang tidak diikuti pemindahan hak kepemilikan diakhir periode sehingga seharusnya dapat memudahkan perusahaan atau entitas dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Namun, hasil dari beberapa penelitian menyatakan bahwa pembiayaan tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.
7. Pembiayaan *Istishna* menurut beberapa peneliti terdahulu merupakan salah satu pembiayaan yang paling berisiko jika tidak sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati dengan nasabah. Namun, hasil dari beberapa penelitian menyatakan bahwa pembiayaan tersebut berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu penulis akan membatasi penelitian ini pada:

1. Fokus penelitian hanya mengenai Pembiayaan *Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Qard, Ijarah* dan *Istishna* serta Profitabilitas.
2. Dalam penelitian ini peneliti mengukur nilai Profitabilitas dengan menggunakan perhitungan *Return On Assets* (ROA).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011 – 2018 dan seberapa besar pengaruh tersebut ?
2. Apakah ada Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011 – 2018 dan seberapa besar pengaruh tersebut ?
3. Apakah ada Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah,* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011 - 2018 dan seberapa besar pengaruh tersebut?

4. Apakah ada Pengaruh Pembiayaan *Qard* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011 – 2018 dan seberapa besar pengaruh tersebut ?
5. Apakah ada Pengaruh Pembiayaan *Ijarah* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011 - 2018 dan seberapa besar pengaruh tersebut?
6. Apakah ada Pengaruh Pembiayaan *Istishna* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011 - 2018 dan seberapa besar pengaruh tersebut?
7. Apakah ada Pengaruh Pembiayaan *Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Qard, Ijarah,* dan *Istishna* secara simultan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011 – 2018 dan seberapa besar pengaruh tersebut ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011 - 2018 dan seberapa besar pengaruh tersebut.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011 - 2018 dan seberapa besar pengaruh tersebut.

3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Pembiayaan *Musyarakah*, terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011 – 2018 dan seberapa besar pengaruh tersebut.
4. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Pembiayaan *Qard* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011 - 2018 dan seberapa besar pengaruh tersebut.
5. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Pembiayaan *Ijarah* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011 – 2018 dan seberapa besar pengaruh tersebut.
6. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Pembiayaan *Istishna* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011 - 2018 dan seberapa besar pengaruh tersebut.
7. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Qard*, *Ijarah* dan *Istishna* secara simultan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011 – 2018 dan seberapa besar pengaruh tersebut.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapakan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Penulis

   Dapat memberikan pengalaman yang besar terhadap penulis, karena dengan diadakannya penelitian secara langsung maka penulis mendapatkan wawasan, pengetahuan dan pengalaman selama penelitian.

2. Bagi Akademisi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat menambah rujukan sebagai referensi bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian tentang "Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia".

3. Bagi Lembaga Perbankan Syariah

   Penelitian ini diharapkan sebagai pertimbangan bagi pihak manajemen bank untuk terus meningkatkan kinerja keuangan bank, terutama dalam pengelolaan pembiayaan pada bank syariah serta sebagai bahan masukan untuk pengelolaan kinerja keuangan bank syariah.

4. Bagi Pemerintah

   Dapat dijadikan salah satu acuan pemerintah dalam menentukan kebijakan pada perbankan syariah untuk menumbuh kembangkan

dunia usaha serta menggerakan sektor rill yang ada di Indonesia sehingga dapat meningkatkan perekonomian nasional.

5. Bagi Investor

   Dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya terhadap masalah yang sama. Serta mampu mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan sampai sejauh mana teori-teori yang sudah ditetapkan sehingga hal-hal yang masih dirasa kurang dapat diperbaiki.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan sebuah model konseptual tentang bagaimana teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berifikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Berdasarkan landasan teori tersebut diatas dapat disusun suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1.4

Kerangka Konsep Pemikiran

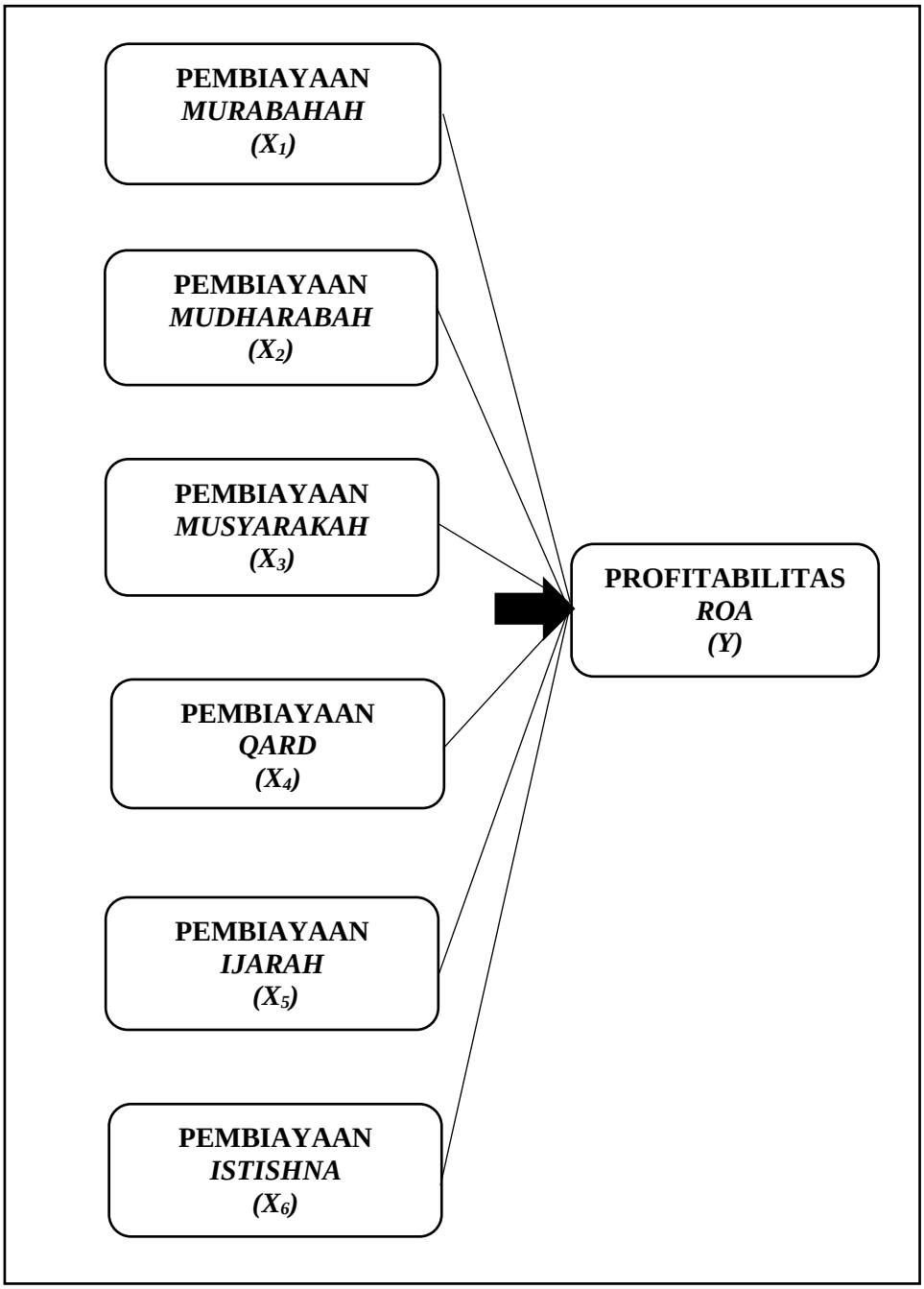

Keterangan:

1. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau biasa disebut dengan variabel terikat. Dalam hal ini, variabel depennyanya yaitu Profitabilitas (Y).
2. Variabel Independen yaitu variabel bebas yang mempengaruhi variabel lain. Dalam hal ini variabel bebasnya yaitu pembiayaan *Murabahah* (X_1), *Mudharabah* (X_2), *Musyarakah* (X_3), *Qard* (X_4), *Ijarah*(X_5) dan *Istishna* (X_6).

H. Hipotesis

Apabila ditinjau secara etimologi, hipotesis adalah perpaduan dua kata, *hypo* dan *thesis*. *Hypo* berarti kurang dari; *thesis* adalah pendapat atau tesis. Sehingga, hipotesis adalah suatu dugaan sementara, suatu tesis sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah. [18]

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berupa perkiraan, belum disasarkan pada pengumpulan data dan pengolahan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.

[18] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2017), h. 130.

Berdasarkan teori dan permasalahan sebelumnya, maka didapatlah hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H_1: Terdapat pengaruh positif signifikan antara pembiayaan *Murabahah*, terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada Tahun 2011 - 2018.
2. H_2: Terdapat pengaruh positif signifikan antara pembiayaan *Mudharabah*, terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada Tahun 2011 - 2018.
3. H_3: Terdapat pengaruh positif signifikan antara pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada Tahun 2011 - 2018.
4. H_4: Terdapat pengaruh positif signifikan antara *Qard* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada Tahun 2011 - 2018.
5. H_5: Terdapat pengaruh positif signifikan antara pembiayaan *Ijarah* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada Tahun 2011 - 2018.
6. H_6: Terdapat pengaruh positif signifikan antara pembiayaan *Istishna* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada Tahun 2011 - 2018.

7. H7: Terdapat pengaruh positif signifikan antara pembiayaan *Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Qard, Ijarah* dan *Istishna* secara simultan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada Tahun 2011 -2018.

I. Metode Penelitian

Penelitian (*research)* sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan suatu masalah atau mencari jawaban dari persoalan yang dihadapi secara ilmiah, menggunakan cara berfikir reflektif, berpikir keilmuan dengan prosedur yang sesuai dengan tujuan dan sifat penyelidikan.[19] Sedangkan yang dimaksud dengan metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atau jawaban atas suatu masalah yang sedang diteliti.

[19] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif,* .... h. 24.

Beberapa unsur dalam metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. **Objek Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Adapun pengertian penelitian kuantitatif adalah apabila data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitatifkan dan diolah dengan menggunakan teknik statistik.[20] Dengan kata lain, dalam penelitian kuantitatif peneliti berangkat dari paradigma teoritik menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan. Penelitian kuantitatif bertumpu sangat kuat pada pengumpulan data berupa angka hasil pengukuran. Penelitian ini meliputi dua variabel yaitu variabel bebas *(Independen)* dan variabel terikat *(dependen).*

1. Variabel Dependen

   Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas (ROA) atau dengan menggunakan simbol Y.

2. Variabel Independen

   Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu Pembiayaan *Murabahah* (X_1), *Mudharabah* (X_2), *Musyarakah* (X_3), *Qard* (X_4), *Ijarah* (X_5), dan *Istishna* (X_6).

[20] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif,* .... h. 43.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis data. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data panel dimana data panel adalah data gabungan antara data runtut waktu atau *time series* dengan data silang atau *cross section.*

3. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah Laporan Tahunan Bank Umum Syariah yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), Bank *Central Asia* Syariah (BCAS), Bank Muamalat, Bank Syariah Bukopin (BSB) dan Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) pada Tahun 2011 – 2018. Variabel penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Pembiayaan *Murabahah*
2. Pembiayaan *Mudharabah*
3. Pembiayaan *Musyarakah*
4. Pembiayaan *Qard*
5. Pembiayaan *Ijarah*
6. Pembiayaan *Istishna*
7. Profitabilitas atau *Retrun On Asset* (ROA)

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil studi pustaka. Teori yang diperoleh akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dan sumber data-data yang diperoleh.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan bagian deskripsi penelitian, menggambarkan objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menyampaikan tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.